

**POLA KOMUNIKASI RITUAL MAHESA LAWUNG UNTUK
MEMELIHARA IDENTITAS KOMUNITAS KERATON SURAKARTA
HADININGRAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah
satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam Ilmu
Komunikasi**



Disusun oleh:

Michael Budi Purnomo Junior

20.M1.0004

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

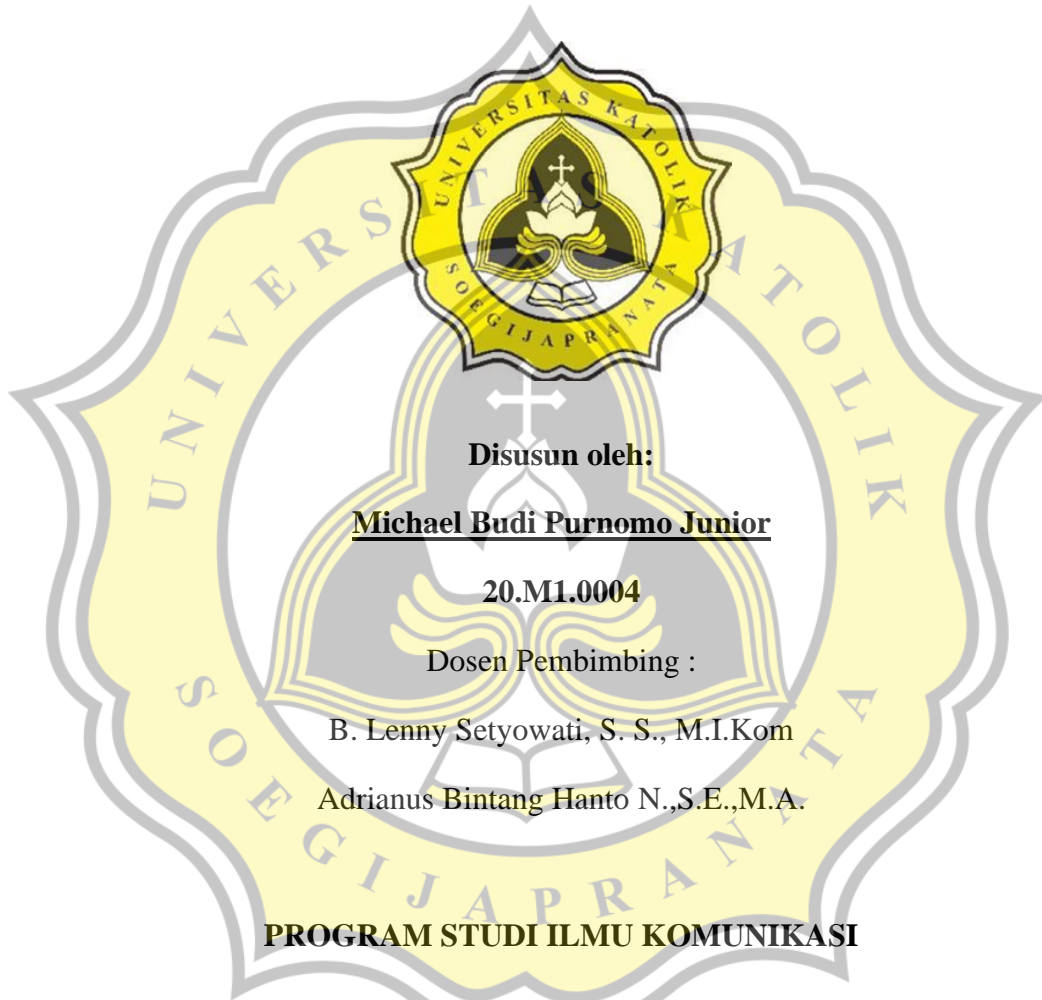
SEMARANG

2024

**POLA KOMUNIKASI RITUAL MAHESA LAWUNG UNTUK
MEMELIHARA IDENTITAS KOMUNITAS KERATON SURAKARTA
HADININGRAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

Michael Budi Purnomo Junior

20.M1.0004

Dosen Pembimbing :

B. Lenny Setyowati, S. S., M.I.Kom

Adrianus Bintang Hanto N.,S.E.,M.A.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

2024

ABSTRAK

Pola Komunikasi adalah bentuk komunikasi yang terstruktur atau memiliki arah yang jelas dalam suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan. Pola komunikasi memiliki beberapa unsur yang membentuk sebuah komunikasi menjadi pola yaitu gaya bicara, suasana yang tetap. Pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas Keraton Surakarta dan ritual adalah salah satu bentuk kegunaan komunikasi dalam budaya/tradisi. Komunikasi ritual dalam hal ini memiliki bentuk simbol dan lambang yang mempunyai makna. Makna dari lambang serta simbol yang dikomunikasikan antara individu satu dengan individu yang lainnya. Tradisi ritual juga dilakukan secara teratur atau rutin yang memiliki struktur waktu untuk pelaksanaannya, hal ini digunakan untuk sebagai salah satu sarana dalam memperingati atau menghormati peristiwa dan tradisi ritual ini dilakukan secara kontinuitas pada setiap tahunnya. Salah satunya, tradisi ritual Mahesa Lawung yang ada di Kota Surakarta merupakan bentuk dari komunikasi ritual yang dimana dilaksanakan sejak era Mataram Hindu yang lalu berkembang mengikuti zaman hingga berakulturasi dengan budaya Jawa Islam. Mahesa Lawung juga merupakan upacara persembahan untuk Dewi Bathari Durga yang dipercayai dalam sejarahnya untuk menghormati dan mendapatkan perlindungan dari Bathari Durga yang dikenal sebagai sosok Dewi pemberani dan cantik serta menjaga hutan Krendhawahana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi ritual pada kegiatan tradisi Mahesa Lawung di Keraton Surakarta Hadiningrat yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan identitas yang dimiliki Keraton Surakarta Hadiningrat. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara terbuka dengan anggota komunitas Keraton Surakarta Hadiningrat atau peserta tradisi ritual Mahesa Lawung serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi ritual yang terjadi di keraton dan tradisi ritual Mahesa Lawung ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk memiliki arah dan modelnya sendiri, Identitas sosial Keraton Surakarta Hadiningrat mengarah pada pola komunikasi yang terjadi dan terbentuk pada komunitas Keraton Surakarta Hadiningrat.

Kata Kunci : Pola komunikasi, komunikasi, ritual, identitas, Keraton Surakarta Hadiningrat

ABSTRAK

Communication pattern is a form of communication that is structured or has a clear direction in the process of delivering and receiving messages. Communication patterns have several elements that form a communication into a pattern, namely the style of speech, a fixed atmosphere. Communication patterns contained in the Surakarta Palace community and rituals are one form of communication utility in culture/tradition. Ritual communication in this case has the form of symbols and symbols that have meaning. The meaning of symbols and symbols is communicated between individuals with one another. Ritual traditions are also carried out regularly or routinely which have a time structure for their implementation, this is used as a means of commemorating or honoring events and this ritual tradition is carried out continuously every year. One of them, the Mahesa Lawung ritual tradition in Surakarta City is a form of ritual communication which has been carried out since the Hindu Mataram era which then developed following the times until it acculturated with Javanese Islamic culture. Mahesa Lawung is also an offering ceremony for Goddess Bathari Durga which is believed in its history to honor and get protection from Bathari Durga who is known as a brave and beautiful Goddess and protects the Krendhawahana forest. This research aims to find out the ritual communication patterns in the Mahesa Lawung tradition activities at the Surakarta Hadiningrat Palace which can be used as a means to preserve the identity of the Surakarta Hadiningrat Palace. Researchers used descriptive qualitative research methods, with data collection techniques including observation, open interviews with members of the Surakarta Hadiningrat Palace community or participants in the Mahesa Lawung ritual tradition and documentation. Based on the results of research on ritual communication patterns that occur in the palace and the Mahesa Lawung ritual tradition, it shows that the communication patterns formed have their own direction and model, the social identity of the Surakarta Hadiningrat Palace leads to the Communication Patterns that occur and form in the Surakarta Hadiningrat Palace community.

Keywords: Ritual Communication, Social Identity, Surakarta Hadiningrat Palace Community, Mahesa Lawung.